

## Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi, Aksesibilitas dan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bos pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng

Made Jumiari<sup>1\*</sup>, Edy Sujana<sup>2</sup>



<sup>1,2,3</sup>Akuntansi S1, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

\*Corresponding author: [jumiari@undiksha.ac.id](mailto:jumiari@undiksha.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Tujuan Riset ini merupakan guna mengetahui tujuan Pemahaman Standar Akuntansi, Aksesibilitas, Dan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bos pada Sekolah Dasar (SD) di seluruh Kecamatan Buleleng. Desain riset yang dipakai yakni deskriptif kuantitatif, sampel riset sebanyak 76 responden. Subjek riset ini adalah Sekolah Dasar yang berada di kecamatan buleleng. pada riset ini, peneliti memakai metode pengumpulan sampel yaitu Purposive Sampling. Metode pengumpulan data dengan memakai observasi serta angket. Data dari instrumen riset ini dihimpun setelah itu diuji Instrument( Uji Validitas serta Reabilitas), Uji asumsi klasik( uji normalitas, uji multikolienritas, uji keteroskedastisitas), serta uji hipotesis( analisa Regresi Berganda), uji Signifikansi Parsial( Uji t) serta Uji Koefisien Determinasi( R<sup>2</sup>). Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa Pemahaman Standar Akuntansi, Aksesibilitas serta Teknologi Informasi secara parsial mempengaruhi positif serta signifikan teradap Akuntabilitas Pengelolaan anggaran BOS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng.

**Keywords:** standar akuntansi, aksesibilitas, teknologi, akuntabilitas

### Abstract

*The purpose of this research is to find out the purpose of understanding accounting standards, accessibility, and information technology on the accountability of boss funds management in elementary schools (SD) throughout Buleleng District. The research design used is descriptive quantitative, the research sample is 76 respondents. The subject of this research is an elementary school located in the district of Buleleng. In this research, the researcher used a sample collection method, namely Purposive Sampling. Methods of data collection using observation and questionnaires. The data from this research instrument was collected after which it was tested Instrument (Validity and Reliability Test), Classical assumption test (normality test, multicollinearity test, keroscedasticity test), and hypothesis testing (Multiple Regression analysis), Partial Significance test (t test) and Coefficient Test Determination( R<sup>2</sup>). The results of this research show that the understanding of Accounting Standards, Accessibility and Information Technology partially positively and significantly influences the Accountability of BOS budget management in Elementary Schools in Buleleng District.*

**Keywords:** accounting standards, accessibility, technology, accountability.

### Pendahuluan

Dukungan Anggaran Operasional Sekolah yang sudah dicantukan dalam UUD 1945 pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 3 Tahun 2019 mengenai Petunjuk Metode Dukungan Anggaran BOS 2019 merupakan guna menaikkan akses serta kualitas pembelajaran menjadi salah satu keunggulan pembangunan nasional, agar bisa mendorong pemerintah dalam menata pembelajaran untuk masyarakat dengan pengalokasikan anggaran Dukungan Operasional Sekolah( BOS) searah dengan tujuan serta sesuai tujuan. BOS diresmikan sejak bulan Juli tahun 2005 dengan pengelolaanya dilakukan berlandaskan prinsip: fleksibel, efektivitas, efisiensi serta akuntabilitas.

Fleksibel yaitu pengelolaan anggaran BOS di sekolah sesuai dengan keperluan real di sekolah, efektivitas ialah anggaran BOS sungguh diharapkan bisa membagikan hasil, akibat

dan daya guna yang bertujuan menggapai tujuan pembelajaran sekolah, efisiensi ialah anggaran BOS penggunaannya di maksimalkan guna keperluan dalam tingkatkan mutu belajar murid tetapi dengan bayaran yang seminim mungkin, akuntabilitas ialah pemakaian dapat dipertanggung jawabkan. Tetapi pada Kemendikbud. go. id dalam perubahan Pengelolaan Anggaran BOS: Semakin Fleksibel, Akuntabel, serta Transparan 17 Desember 2021, Dirjen Jumiari, STP., Msi menyampaikan bahwa masih adanya keluhan terkait penyaluran dana BOS.

Kabupaten Buleleng diketahui sebagai kota pendidikan. Perihal ini didasari oleh tingginya jumlah institusi pembelajaran pada wilayah itu. Dilakukannya riset ini di Kabupaten Buleleng khususnya dikecamatan Buleleng disebabkan bersumber pada jumlah keseluruhan institusi pembelajaran pada wilayah Kecamatan Buleleng sangat banyak dibanding dengan Kecamatan lain yang terletak di Provinsi Bali. Jumlah sekolah dasar itu pastinya bisa mempengaruhi terhadap anggaran BOS yang diserahkan pemerintah yang esoknya anggaran itu hendak di tata oleh pihak sekolah lewat sistem pengurusan finansial sesuai dengan prinsip Petunjuk Teknis (Juknis) Permendikbud No 8 Tahun 2021 yang menyatakan anggaran BOS cair dengan cara serentak perkabupaten.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan kepada beberapa kepala sekolah Di Kecamatan Buleleng dan salah satu orangtua siswa terkait pengelolaan dana BOS. Hasil dari survey tersebut menyatakan benar bahwa masih terdapat kendala terkait pengelolaan dana BOS. Bapak Ida Bagus Soma Putra selaku Kepala Sekolah SD N 3 Banjar Jawa menyatakan bahwa “masih sering terjadi keterlambatan dalam penyaluran dana BOS ke rekening sekolah” penyampaian serupa juga dinyatakan oleh seluruh kepala sekolah yang di survey, selain itu beliau juga menyampaikan bahwa pihak pengelola dana BOS kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi. Pemaparan lainnya juga disampaikan oleh bapak I Made Sukarsa selaku Kepala Sekolah di SD N 5 Kampung Baru menyatakan bahwa “masih kesulitan dalam menentukan skala prioritas atas dana yang didapatkan”. Pemaparan lainnya juga disampaikan oleh Ibu Gusti Nyoman Reniasih selaku Kepala Sekolah di SD N 1 Banjar Jawa menyatakan bahwa “kekeurangan waktu dalam pembuatan laporan pertanggung jawabannya”. Pemaparan lainnya juga disampaikan oleh Ibu Luh Eka selaku orang tua siswa bahwa “beliau tidak mengetahui atas dana yang dimiliki oleh pihak sekolah”.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan maka peneliti peneliti memfokuskan pada akuntabilitas pengelolaan dana BOS. Ialah pemakaian uang sekolah bisa dipertanggungjawabkan serupa dengan perancangan yang sudah diresmikan serta sanggup merangkai laporan pertanggungjawaban berbentuk pembukuan secara utuh yang diiringi dengan arsip pendukung. Laporan yang wajib disusun oleh sekolah yaitu RKAS (Rancangan Kegiatan Anggaran Sekolah), buku kas biasa, buku pembantu kas, buku pembantu bank, buku pembantu pajak, arsip lain yang dibutuhkan sehingga bisa menyampaikan laporan kepada orang tua siswa atau masyarakat dan melakukan pelaporan atas anggaran BOS yang di mengurus sekolah tepat waktu.

Teori terkait keagenan (agency theory) ialah selaku referensi saat memaknai akuntabilitas publik dalam wujud peranan dari entitas pemerintah jadi pihak pemegang amanah, pihak sekolah yang diberikan pertanggungjawaban dalam mengelola dana BOS yaitu sebagai agen yang memberikan pertanggungjawaban, berupa pengelolaan, penyajian, pelaporan dan pengungkapan atas semua kegiatan yang terjadi terkait dana BOS sehingga terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana BOS untuk mencapai laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, yang merupakan bagian dari akuntabilitas dimana akuntabilitas ini ialah aspek yang sungguh penting dalam penetapan keberhasilan pengelola dana BOS.

Menurut Yuliani (2010) besar rendahnya mutu laporan finansial bisa diakibatkan oleh pemahaman standar akuntansi finansial dari pihak yang pembuat laporan finansial itu sendiri.

Semakin tingginya pemahaman akuntansi yang di miliki oleh pihak pengelola dana BOS maka semakin berkualitas laporan keuangannya. Laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak sekolah kemudian menjadi sarana utama bagi masyarakat dalam mengawasi dan berpartisipasi dalam pengelolaan dana BOS. Sehingga sungguh penting kompetensi sumber daya manusia yang menguasai dan memahami penerapan akuntansi pada akuntabilitas anggaran BOS, sebab akan mempengaruhi kepada mutu laporan keuangan sekolah yang hendak dipakai sebagai referensi untuk mengambil ketentuan selanjutnya yang merupakan tanggung jawab (Akuntabilitas) dari pengelolaan dana BOS.

Laporan pertanggungjawaban atas pengurusan dan BOS itu wajib bisa diakses dengan gampang oleh bermacam pihak karena merupakan persyaratan dalam tercapainya akuntabilitas pengurusan anggaran BOS, baik pihak intern ataupun eksternal. Aksesibilitas informasi keuangan ialah keringanan untuk pemakai informasi keuangan guna mengakses informasi keuangan atas pengurusan anggaran BOS pihak sekolah harus sanggup membagikan keringanan akses untuk para pemakai informasi keuangan tidak cuma pada badan legislatif serta lembaga pengawasan namun pula pada masyarakat yang sudah memberikan keyakinan pada pihak sekolah sebagai pengelola dana publik yang berupa dana BOS.

Penggunaan teknologi informasi juga sungguh mempengaruhi pada Akuntabilitas pengurusan anggaran BOS Menurut( Suparman, 2014) penggunaan teknologi informasi berbentuk komputer menunjang pihak sekolah dalam pengurusan anggaran BOS, melingkupi adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen serta prosedur kegiatan secara elektronik selain itu penggunaan perkembangan teknologi informasi biar pelayanan publik dapat diakses dengan metode mudah dan murah oleh publik. Jadi semakin maksimum penggunaan teknologi hendak mempengaruhi pada akuntabilitas anggaran BOS. Karena dengan adanya teknologi akan lebih mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan dan penyampaian informasi.

Adapun keterbaruan dalam penelitian ini yaitu dengan mengkolaborasikan penelian-penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang berhubungan dengan kasus yang ditemui oleh peneliti pada saat melaksanakan survei awal, yaitu dengan menyempurnakan penelitian yang dilakukan oleh (Sopian 2022) yang hanya memfokuskan kepada pihak internal saja dan pada penelitian ini yakni mengambil variabel teknologi informasi dan menambahkan 2 variabel lainnya yaitu Standar Akuntansi dan Aksesibilitas yang didapatkan dari kolaborasi dengan riset yang di lakukan oleh (Erawati,2018) yakni mengambil variabel pemahaman standar akuntansi, pemahaman standar akuntansi tersebut akan sangat membantu dalam meningkatkan akuntabilitas dana BOS dari segi pengambilan keputusan dari laporan keuangan yang berkualitas yang didasari oleh pemahaman standar akuntansi dan penelitian (Mawaddah 2019) yakni mengambil variabel aksesibilitas, aksesibilitas laporan keuangan merupakan kemudahan dalam mendapatkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak pengelola dana BOS yang merupakan dari bukti pertanggungjawabanya , selain itu adapun keterbaruan dalam penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk menguji Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi, Aksesibilitas, Teknologi Infomasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS di sekolah dasar Kecamatan Buleleng. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melakukan riset dengan topik **“Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi, Aksesibilitas dan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana BOS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng”**.

## Metode

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Cara kolektif data memakai observasi dan kuesioner. Analisa data yang dipakai pada riset ini ialah analisa regresi linier berganda serta koefisien determinasi( R<sup>2</sup>) dengan bantuan program SPSS v.26 Subjek studi yakni Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng. Objek studi yakni akuntabilitas pengelolaan dana BOS. Dan variabel independen yakni pemahaman akuntansi (X1), aksesibilitas (X2), teknologi informasi (X3). Populasi studi ialah pihak pengelola dana BOS pada 76 Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng. Peneliti memakai teknik sampling yakni purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel meliputi sekolah dasar yang masih aktif menerima dana BOS di Kecamatan Buleleng, pihak-pihak yang membuat laporan pertanggungjawaban, pada riset ini ialah bendahara di sekolah dasar yang berada di kecamatan Buleleng.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil analisa dari pengumpulan riset penulis terdiri atas hasil dengan perhitungan SPSS dari uji statistik deskriptif, uji mutu data, uji asumsi klasik, beserta pengujian atas percobaan hipotesis. Uji statistik deskriptif dibuatkan supaya dapat ketahui hasil minimum, maksimum, mean serta hasil standar deviasi. Hasil pengujian dari uji SPSS statistik deskriptif tercantum di tabel 1.

Tabel 1  
Menyajikan Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	76	18	25	21.33	2.068
X2	76	15	25	21.95	2.422
X3	76	14	25	21.04	2.896
Y	76	17	25	21.55	2.599
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Output SPSS

1. Variabel Pemahaman Standar Akuntansi (X1), dari 76 responden yang membagikan respons pada 5 item statment dalam daftar pertanyaan, didapat nilai minimal yakni 18 serta nilai maksimal yakni 25. Perihal ini berarti bahwa beberapa besar nilai terendah yang dijawab oleh responden yakni 4 serta nilai tertingginya yakni 5. Hal ini berarti tingkat pemahaman standar akuntansi bendahara Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng bisa dibidang sangat baik, disebabkan beberapa besar responden memberikan respons setuju dan sangat setuju. Nilai standar deviasinya dihasilkan sebesar 2.068 yang lebih rendah dibanding dengan nilai rata-ratanya yaitu 21.33, sehingga hal ini menunjukkan bahwa sebaran skor untuk pemahaman standar akuntansi semakin dekat dengan nilai rata-ratanya. Dapat di indikasikan bahwa respon yang diberikan pada pemahaman standar akuntansi tidak bervariasi atau bisa dibidang selisih antara data satu dengan data yang lain tidak sangat tinggi.

Pada variabel pemahaman standar akuntansi pada indikator “memahami laporan keuangan dan prinsip akuntansi” merupakan indikator dengan katagori sangat tinggi dengan jawaban responden lebih mendominasi pada katagori sangat setuju dengan frekuensi 40 orang atau 52,6%. Sedangkan indikator dengan katagori tidak setuju yang paling tinggi yaitu “mengerti arus kas” dengan perhitungan hanya 1 orang atau 1,3% saja yang memilih tidak setuju dapat disimpulkan bahwa responden masih belum mengerti laporan arus kas. Sehingga pemahaman terkait akuntansi harus dipertahankan bahkan harus di tingkatkan terutama pada pemahaman arus kas dikarenakan akan sangat

membantu dalam proses pembuatan laporan pertanggungjawaban atas dana BOS yang telah diterima.

2. Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2), dari 76 responden yang membagikan respons pada 5 item statement dalam daftar pertanyaan, didapat nilai minimal yakni 15 serta nilai maksimal yakni 25. Perihal ini berarti bahwa beberapa besar nilai terendah yang dijawab oleh responden yakni 4 serta nilai tertingginya yakni 5. Hal ini berarti tingkat aksesibilitas laporan keuangan bendahara Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng dapat dibidang sangat baik, dikarenakan sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Nilai standar deviasinya diperoleh sebesar 2.422 yang lebih rendah dibanding dengan nilai rata-ratanya yaitu 21.95, sehingga hal ini menunjukkan bahwa sebaran skor untuk aksesibilitas laporan keuangan semakin dekat dengan nilai rata-ratanya. Berdasarkan hal tersebut dapat menunjukkan kalau respon yang diberikan pada aksesibilitas laporan keuangan tidak bervariasi atau bisa dibidang selisih antara data satu dengan data yang yang lain tidak sangat tinggi.

Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng memiliki tingkat aksesibilitas laporan keuangan dana BOS yang sangat baik. Perihal ini disebabkan pada umumnya respons yang diserahkan pada item pernyataan angket yakni setuju dan sangat setuju. Pada indikator “terbuka di media massa” jawaban responden yang mendominasi a katagori sangat setuju pada indikator dengan frekuensi 48 orang atau 63,2% sedangkan indikator dengan katagori tidak setuju yaitu indikator “terbuka dimedia masa” dengan perhitungan terdapat 3 responden atau 3.9% yang memilih katagori netral pada indikator ini, dikarenakan disekolah yang bersangkutan tidak selalu atau masih ragu dalam memberikan akses dimedia massa atas laporan pertanggungjawaban yang telah dibuat. Sehingga akses dimedia masa masih perlu di tingkatkan karena dapat membantu dalam pengawasan atas pengelolaan dan laporan yang telah dibuat.

3. Variabel Teknologi Informasi (X3), dari 76 responden yang membagikan respons pada 5 item statment dalam daftar pertanyaan, didapat nilai minimal yakni 14 serta nilai maksimal yakni 25. Perihal ini berarti bahwa beberapa besar nilai terendah yang dijawab oleh responden yakni 3 serta nilai tertingginya yakni 5. Hal ini berarti tingkat teknologi informasi bendahara Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng bisa dibidang sangat baik, dikarenakan sebagian besar responden membagikan respon setuju dan sangat setuju. Nilai standar deviasinya diperoleh sebesar 2.896 yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yaitu 21.04, sehingga hal ini menunjukkan bahwa sebaran skor untuk teknologi informasi semakin dekat dengan nilai rata-ratanya. Bersumber pada perihal tersebut dapat menunjukkan kalau asumsi yang diberikan pada teknologi informasi tidak bervariasi atau dapat dikatakan selisih antara data satu dengan data yang yang lain tidak sangat tinggi

Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng memiliki tingkat teknologi informasi yang sangat baik. Perihal ini disebabkan pada umumnya respons yang diserahkan pada item pernyataan angket yakni setuju dan sangat setuju. Pada variabel teknologi informasi khususnya pada indikator “jaringan komunikasi” frekuensi dari katagori sangat setuju lebih mendominasi, yaitu terdapat 39 orang atau 51.3% yang memilih katagori sangat setuju. Sedangkan indikator dengan katagori tidak setuju yang paling tinggi yaitu indikator “software” yaitu dengan perhitungan hanya 6 orang atau 7.9% yang memilih katagori tidak setuju dikarenakan pihak bendahara dana BOS tidak hanya menggunakan software yang dianjurkan oleh pihak sekolah dalam membuat laporan terkait dana BOS. Sehingga fasilitas jaringan yang memadai di sekolah harus di pertahankan sedangkan penggunaan software yang dianjurkan harus di tingkatkan agar tercipta laporan pertanggungjawaban yang berkualitas dan dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana BOS.

4. Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS (Y), dari 76 responden yang membagikan respons pada 5 item statement dalam daftar pertanyaan, didapat nilai minimal yakni 17 serta nilai maksimal yakni 25. Perihal ini berarti bahwa beberapa besar nilai terendah yang dijawab oleh responden yakni 4 serta nilai tertingginya yakni 5. Hal ini berarti tingkat akuntabilitas pengelolaan dana BOS Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng bisa disebut sangat baik, disebabkan beberapa besar responden membagikan respons setuju dan sangat setuju. Nilai standar deviasinya dihasilkan sebesar 2.599 yang lebih rendah dibanding dengan nilai rata-ratanya yakni 21.55, sehingga hal ini menunjukkan bahwa sebaran skor untuk Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS semakin dekat dengan nilai rata-ratanya. Bersumber pada hal itu dapat menunjukkan kalau asumsi yang diberikan terhadap Teknologi informasi tidak bervariasi ataupun bisa dibidang selisih antara data satu dengan data yang yang lain tidak sangat tinggi.

Analisa yang bakal diuji ini mengikut sertakan variabel prediktor (X) yang lebih dari satu buat dipergunakan supaya ketahu akibat beberapa sub variabel bebas akan adanya variabel terikat (Ghozali, 2016). Hasil analisa dengan bantuan output SPSS pada tabel model summary atas pengujian regresi linier berganda ada di table 2.

Tabel 2  
Menyajikan Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-7.841	2.272	-3.451	.001
Pemahaman Standar Akuntansi (X <sub>1</sub> )	.664	.090	7.337	.000
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X <sub>2</sub> )	.583	.078	7.429	.000
Teknologi Informasi (X <sub>3</sub> )	.228	.072	3.172	.002

Bersumber pada tabel 2 sehingga diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = -7.841 + 0,664X_1 + 0,583X_2 + 0,228X_3 + 2.272$$

Berdasarkan pada persamaan regresi diatas, maka bisa diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta dihasilkan sebesar- 7.841 memiliki arti bahwa dengan mengesampingkan pengaruh dari Pemahaman Standar Akuntansi (X<sub>1</sub>), Aksesibilitas Laporan Keuangan (X<sub>2</sub>), serta Teknologi Informasi (X<sub>3</sub>), maka besarnya Akuntabilitas sebesar- 7.841. Dengan kata lain bisa dilaporkan kalau nilai konstanta membuktikan besaran nilai dari variabel independennya. Bila nilai dari Pemahaman Standar Akuntansi (X<sub>1</sub>), Aksesibilitas Laporan Keuangan (X<sub>2</sub>), serta Teknologi Informasi (X<sub>3</sub>) bernilai 0, sehingga nilai untuk Akuntabilitas (Y) yakni- 7.841. Perihal ini juga bisa menunjukkan jika bila tidak terdapat kontribusi dari Pemahaman Standar Akuntansi (X<sub>1</sub>), Aksesibilitas Laporan Keuangan (X<sub>2</sub>), serta Teknologi Informasi (X<sub>3</sub>) sehingga tidak akan terdapat keputusan terhadap Akuntabilitas (Y) yang dicoba
2. Koefisien regresi dari variabel Pemahaman Standar Akuntansi (X<sub>1</sub>) yakni sebesar 0,664. Perihal ini berarti bila terjadi kenaikan pada variabel Pemahaman Standar Akuntansi (X<sub>1</sub>) sebesar 1 satuan dengan asumsi kalau variabel yang lain tetap, sehingga untuk nilai Akuntabilitas (Y) juga bakal bertambah sebesar 0,664. Hasil itu juga membuktikan kalau nilai koefisien regresi untuk Pemahaman Standar Akuntansi (X<sub>1</sub>) ke arah yang positif. Perihal ini berarti Pemahaman Standar Akuntansi (X<sub>1</sub>) mempengaruhi positif signifikan

pada Akuntabilitas (Y). Dengan demikian hasil tersebut mengindikasikan bahwa apabila tingkat pemahaman Pemahaman Standar Akuntansi (X1) meningkat atau semakin tinggi maka semakin baik pengaruh Akuntabilitas (Y). Demikian sebaliknya, apabila semakin rendah atau semakin buruk tingkat Pemahaman Standar Akuntansi (X1) maka semakin buruk Akuntabilitas (Y) yang dilakukan

3. Koefisien regresi dari variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) yakni sebesar 0,583. Perihal ini berarti bila terjadi kenaikan pada variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) sebesar 1 satuan dengan asumsi kalau variabel yang lain tetap, sehingga untuk nilai Akuntabilitas (Y) juga akan bertambah sebesar 0, 583. Hasil itu juga membuktikan kalau nilai koefisien regresi untuk Akuntabilitas ke arah yang positif. Perihal ini berarti Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) mempengaruhi secara positif dan signifikan pada Akuntabilitas (Y). Dengan begitu hasil itu bisa menunjukkan kalau apabila tingkat pemahaman terkait dengan Akuntabilitas semakin meningkat atau semakin baik Akuntabilitas yang dimiliki maka Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) yang dilakukan juga akan ikut bertambah dan lebih baik. Demikian sebaliknya, apabila Aksesibilitas Laporan Keuangan semakin rendah maka tingkat Akuntabilitas juga akan semakin buruk
4. Koefisien regresi dari variabel Teknologi Informasi (X3) yakni sebesar 0, 228. Perihal ini berarti bila terjadi kenaikan pada variabel Teknologi Informasi (X3) sebesar 1 satuan dengan asumsi kalau variabel yang lain tetap, sehingga untuk nilai Akuntabilitas (Y) juga akan bertambah sebesar 0, 228. Hasil itu juga membuktikan kalau nilai koefisien regresi untuk Teknologi Informasi (X3) ke arah yang positif. Perihal ini berarti Teknologi Informasi (X3) mempengaruhi secara positif dan signifikan pada Akuntabilitas (Y). Dengan begitu hasil itu bisa menunjukkan bahwa bila tingkat Teknologi Informasi (X3) yang dipunyai tiap bendaharawan semakin bertambah ataupun semakin baik sehingga guna hasil akuntabilitas yang dilakukan juga akan menjurus ke hal yang semakin bagus.

Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng memiliki akuntabilitas pengelolaan dana BOS yang sangat tinggi dibuktikan dari temuan angket yang sudah di isi oleh responden, bahwa variabel akuntabilitas pengelolaan dana BOS pada indikator “pengawasan” merupakan indikator yang paling tinggi dengan frekuensi dari katagori sangat setuju lebih mendominasi, yaitu terdapat 47 orang atau 61.8% yang memilih katagori sangat setuju. Sedangkan indikator dengan katagori tidak setuju yang paling tinggi yaitu indikator “perencanaan” yaitu dengan perhitungan hanya 1 orang atau 1.3% yang memilih katagori tidak setuju dan terdapat 27 orang atau 35.5% yang memilih netral dikarenakan responden masih ragu dengan laporan perencanaan yang dibuat akan dipergunakan semaksimal mungkin untuk acuan dalam mengelola dana BOS. Sehingga pengawasan atas anggaran BOS yang diperoleh oleh Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng harus di pertahankan sedangkan perencanaan yang dibuat harus di tingkatkan sehingga dapat memaksimalkan atau meningkatkan akuntabilitas pengurusan anggaran BOS.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Mengacu pada temuan uji hipotesis terkait pengaruh pemahaman standar akuntansi, aksesibilitas dan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan anggaran BOS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman standar akuntansi, aksesibilitas dan teknologi informasi berdampak positif dan signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana BOS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng. Pemahaman standar akuntansi berdampak positif dan signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana BOS. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang

lebih rendah dari 0,05, yang artinya pemahaman semakin tinggi pemahaman standar akuntansi yang dimiliki oleh bendahara, maka akuntabilitas pengelolaan dana BOS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng akan semakin baik. Aksesibilitas laporan keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik aksesibilitas laporan keuangannya maka akan lebih baik pula akuntabilitas pengelolaan dana BOSnya. Dan teknologi informasi berdampak positif dan signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana BOS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,002 yang lebih rendah dari 0,05. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa teknologi informasi secara umum mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana BOS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng. Semakin tinggi pemahaman dan penggunaan teknologi informasi maka semakin maksimal juga akuntabilitas pengelolaan dana BOSnya.

## **Saran**

Ada pula saran yang bisa diberikan oleh peneliti bersangkutan dengan riset ini yakni sebagai berikut:

### **1. Bagi pihak pengelola dana BOS**

Terkait hasil penelitian ini disarankan bahwa pemahaman standar akuntansi terutama dalam memahami cara membuat arus kas harus ditingkatkan, diharapkan kepada pihak sekolah yang bendaharanya masih memiliki pengetahuan standar akuntansi yang masih rendah dapat dilatih atau mendapatkan pelatihan terlebih dahulu sehingga dapat mengurangi resiko kesalahan dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban dan untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang berkompeten di bidangnya.

Jadi sebaiknya tingkat akses yang di berikan kepada masyarakat melalui media massa di tingkatkan yaitu dengan mempublikasikan laporan yang di buat di website sekolah sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengawasan dan pengambilan keputusan selain itu transparansi atas dana BOS juga merupakan bagian dari akuntabilitas, alhasil bisa meningkatkan akuntabilitas pengurusan anggaran BOS.

Terkait hasil riset ini disarankan pihak pengelola dana BOS masih perlu meningkatkan pemahaman serta penggunaan teknologi khususnya pada bagian software yang dipergunakan dalam membuat laporan pertanggungjawaban baik itu dengan memberikan pelatihan sehingga dapat mengefisienkan waktu dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban, selain itu juga dapat meningkatkan keakuratan dan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Dianjurkan untuk riset berikutnya bisa mencari, menggunakan, serta melakukan pengujian dengan variabel-variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi Akuntabilitas pengelolaan dana BOS. Selanjutnya dapat mempertimbangkan melalui perbandingan penelitian antara satu Kecamatan dengan Kecamatan lain yang sesuai dengan kasus yang terjadi. Selain itu metode pengumpulan data pada riset ini dilakukan dengan metode menebarkan angket lewat link google form. Serta untuk riset berikutnya diharapkan bisa memakai metode kombinasi (mix method) dalam melakukan pengumpulan data seperti mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian, serta wawancara supaya informasi bisa lebih cepat terkumpul dan informasi yang didapat juga lebih tepat. Selain itu bagi penelitian selanjutnya juga dapat melihat dari sudut pandang kualitatif sehingga memperoleh informasi serta alasan yang lebih mendalam terkait aspek yang pengaruhi akuntabilitas pengurusan anggaran BOS.



## Pengakuan

### Daftar Pustaka

- Adelia, Putri. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Sistem Informasi*. Tersedia Pada : <https://Adaindonesia.Or.Id/Journal/Index.Php/Sintamai/Article/View/258/178>
- Deviyani, S. (2021). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Kota Bogor. Tersedia Pada: <https://Repository-Feb.Unpak.Ac.Id/Home/Handle/123456789/68>.
- Erawati, Teguh. (2018). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*. Tersedia Pada :<https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jap/Article/View/23071/14225>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Heru, Aris, Djoko. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*. Tersedia Pada: <https://Ejurnal.Unisri.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/4440>
- Mawaddah, Murhaban Dan Dewi (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*. Tersedia Pada: <https://E-Jurnalstielhokseumawe.Com/Ojs3/Index.Php/Jaktabangun/Article/View/94>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Wayan Edi. (2014). Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1*. Tersedia Pada: <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/S1ak/Article/View/4368>.